

10-24-2013

ANALISIS TRIWULAN III - 2013

Tim Penulis Laporan Triwulanan BI
Bank Indonesia - Indonesia

Follow this and additional works at: <https://bulletin.bmeb-bi.org/bmeb>

Recommended Citation

BI, Tim Penulis Laporan Triwulanan (2013) "ANALISIS TRIWULAN III - 2013," *Bulletin of Monetary Economics and Banking*: Vol. 16: No. 2, Article 5.

DOI: <https://doi.org/10.21098/bemp.v16i2.41>

Available at: <https://bulletin.bmeb-bi.org/bmeb/vol16/iss2/5>

This Article is brought to you for free and open access by Bulletin of Monetary Economics and Banking. It has been accepted for inclusion in Bulletin of Monetary Economics and Banking by an authorized editor of Bulletin of Monetary Economics and Banking. For more information, please contact bmebjournal@gmail.com.

**ANALISIS TRIWULANAN:
PERKEMBANGAN MONETER, PERBANKAN
DAN SISTEM PEMBAYARAN
TRIWULAN III - 2013**

Tim Penulis Laporan Triwulanan, Bank Indonesia

Pertumbuhan ekonomi triwulan III 2013 melambat sesuai dengan prakiraan sebelumnya. Perekonomian Indonesia pada triwulan III 2013 tumbuh 5,6% (yoy), lebih lambat dibandingkan dengan triwulan II 2013 sebesar 5,8% (yoy). Perlambatan ekonomi terutama tercatat pada sisi investasi dengan menurunnya investasi bangunan dan rendahnya pertumbuhan investasi nonbangunan. Kinerja ekspor secara riil mengalami perbaikan meskipun diikuti dengan impor total yang meningkat. Sementara itu, konsumsi baik konsumsi rumah tangga maupun konsumsi pemerintah menunjukkan peningkatan.

Di sisi eksternal, perkembangan Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan III 2013 masih mengalami tekanan defisit. Defisit Neraca Transaksi Berjalan turun menjadi 8,5 miliar dolar AS dibandingkan dengan triwulan II 2013. Perbaikan terutama tercatat pada surplus neraca perdagangan komoditas nonmigas (fob) dengan menurunnya impor nonmigas sejalan dengan melambatnya permintaan dalam negeri. Selain itu, defisit neraca jasa dan neraca pendapatan juga mengecil. Namun demikian, defisit pada neraca perdagangan migas meningkat dengan menurunnya produksi dalam negeri dan masih tingginya impor migas untuk konsumsi dalam negeri. Sementara surplus pada Neraca Transaksi Modal dan Finansial berkurang sebagai dampak dari aliran masuk investasi portofolio asing yang menurun akibat ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi. Sementara itu, Penanaman Modal Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*) tercatat meningkat. Dengan perkembangan tersebut, cadangan devisa Indonesia pada akhir September 2013 mencapai 95,7 miliar dolar AS. Posisi tersebut setara dengan 5,2 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Pelemahan nilai tukar rupiah yang masih sesuai dengan fundamental berlanjut pada triwulan III 2013. Pelemahan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya ketidakpastian di pasar keuangan global. Tekanan depresiatif nilai tukar sedikit berkurang pada akhir triwulan sejalan dengan respons positif pelaku pasar terhadap penundaaan *tapering-off* the Fed. Kinerja transaksi berjalan yang diperkirakan masih defisit juga memengaruhi pergerakan nilai tukar rupiah yang berada dalam tren melemah pada triwulan III 2013. Secara rata-rata, nilai tukar rupiah melemah 8,18% (qtq) ke level Rp10.652 per dolar AS dari level Rp9.781 per dolar AS pada triwulan II 2013. Sementara secara *point-to-point*, rupiah terdepresiasi sebesar 14,29% (qtq) dan ditutup di level Rp11.580 per dolar AS di akhir triwulan. Tekanan pelemahan rupiah yang cukup tinggi terjadi mulai Juli 2013. Pelemahan terus berlanjut, sebelum pada akhirnya mulai stabil pada akhir September pada level keseimbangan yang baru sesuai kondisi fundamental perekonomian Indonesia.

Melambatnya pertumbuhan ekonomi diiringi dengan tekanan inflasi yang meningkat. Inflasi IHK pada triwulan III 2013 meningkat signifikan dibandingkan dengan triwulan II 2013. Inflasi IHK pada akhir triwulan III 2013 tercatat sebesar 8,40% (yoy) atau 4,08% (qtq) meningkat tinggi dibandingkan dengan triwulan II 2013 yang tercatat sebesar 5,90% (yoy) atau 0,90% (qtq). Peningkatan ini merupakan dampak kebijakan kenaikan harga BBM bersubsidi oleh pemerintah pada akhir Juni 2013. Kenaikan harga BBM bersubsidi mendorong inflasi *administered prices* meningkat tinggi dari 6,70% (yoy) atau 4,38% (qtq) pada triwulan II 2013 menjadi 15,47% (yoy) atau 8,94% (qtq) pada triwulan III 2013. Kenaikan harga BBM bersubsidi juga mendorong kenaikan inflasi *volatile food* sebesar 4,36% (qtq) pada triwulan III 2013 atau secara tahunan mencapai 13,94% (yoy), selain akibat adanya gangguan pasokan pangan di tengah naiknya permintaan selama Ramadhan dan Idul Fitri. Meskipun demikian, pergerakan inflasi *volatile food* secara bulanan berada pada tren menurun. Sementara itu, inflasi inti pada triwulan III 2013 meningkat menjadi 2,59% (qtq) atau 4,72% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 0,52% (qtq) atau 3,98% (yoy). Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh dampak lanjutan dari kenaikan harga BBM bersubsidi dan tekanan depresiasi nilai tukar rupiah, sedangkan pengaruh harga komoditas global masih rendah.

Stabilitas sistem keuangan tetap terjaga dengan dukungan ketahanan industri perbankan yang tetap solid. Rasio kecukupan modal (*CAR/Capital Adequacy Ratio*) pada bulan September 2013 tetap tinggi mencapai 18,0%, jauh di atas ketentuan minimum 8%, sedangkan rasio kredit bermasalah (*NPL/Non Performing Loan*) tetap terjaga rendah sebesar 1,86%. Sementara itu, pertumbuhan kredit tercatat 23,1% (yoy) pada bulan September 2013, meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan Agustus 2013 sebesar 22,2% (yoy). Namun demikian, kenaikan pertumbuhan kredit tersebut lebih dipengaruhi dampak revaluasi pelemahan nilai tukar rupiah. Bila dalam perhitungan kurs tetap maka pertumbuhan kredit dalam tren menurun yakni dari 20,2% (yoy) pada Agustus 2013 menjadi 19,9% (yoy) pada September 2013. Bank Indonesia menilai tren perlambatan pertumbuhan kredit tersebut sejalan pengaruh perlambatan ekonomi domestik dan diperkirakan akan tumbuh pada kisaran 18-20% untuk keseluruhan tahun 2013.

Pada triwulan III 2013, nilai transaksi sistem pembayaran mengalami penurunan peningkatan di sisi nilai dan volume transaksi dibandingkan dengan triwulan II 2013. Nilai transaksi mengalami peningkatan sebesar Rp5.069,24 triliun (22,03%) menjadi Rp28.075,62 triliun, sedangkan di sisi volume transaksi meningkat sebesar 29,52 juta transaksi (3,01%) menjadi 1.011,75 juta transaksi. Peningkatan nilai transaksi pada triwulan III 2013 terutama berasal dari transaksi pengelolaan moneter yang meningkat sebesar 59,38% dari triwulan II 2013 sejalan dengan peningkatan nilai transaksi operasi moneter khususnya pada instrumen *Deposit Facility*. Sementara peningkatan volume transaksi disebabkan oleh meningkatnya transaksi Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu (APMK) terutama penggunaan kartu ATM dan/atau kartu debit sebesar 3,04% akibat peningkatan transaksi selama Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 2013.